

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 7, No. 2 Desember 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.7.2.117-121.2024>

POTENSI DESA BAJO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN BOALEMO

Desrika Talib¹, Anggraeni M.S. Lagalo²

¹⁻² Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; desrikatalib@umgo.ac.id, anggraenims@umgo.ac.id

Info Artikel

Submitted:
2024-11-20

Accepted:
2024-11-28

Published:
2024-12-30

Abstract:

Bajo Village is Known for its stunning natural landscapes and the presence of exotic surrounding Islands. This study aims to identify the potential of Bajo Village as a nature-based tourist attraction through the application of tourism components (Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary) services with the goal of promoting Bajo Village as a natural tourism destination in Boalemo Regency. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the main attraction of Bajo Village lies in its beautiful natural scenery and the presence of several small surrounding islands. In terms of amenities, the village offers villas that support tourist accommodation, as well as local eateries owned by the Bajo community. Accessibility to the village is considered good, as it is reachable via a paved main road with directional signs leading to the village; however, some sections of the road are relatively narrow. Regarding ancillary services, the village benefits from an active youth organization that contributes to supporting local tourism activities in Bajo Villages.

Keywords: Potential, Bajo Village, Natural Tourism Attraction.

Abstrak:

Penelitian ini untuk mengetahui potensi Desa Bajo sebagai daya tarik wisata alam melalui penerapan komponen pariwisata (*Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary*) dengan tujuan untuk menjadikan desa bajo sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Boalemo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attraction* di Desa Bajo yakni pemandangan alam yang indah dan terdapat pulau-pulau yang kecil, dari segi *amenity* terdapat villa yang dapat menunjang aktivitas wisatawan untuk menginap di Desa Bajo dan juga terdapat tempat makan berupa warung makan milik masyarakat bajo. Dari segi *accessibility* juga sudah bagus karena terdapat kemudahan untuk mencapai Desa Bajo hal ini dapat dilihat dari jalan raya yang sudah teraspal dan terdapat papan penunjuk arah ke Desa Bajo. Akan tetapi jalan yang akan dilewati menuju Desa Bajo sedikit sempit. Dari segi *ancillary* terdapat karang taruna aktif yang dapat mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bajo.

Kata Kunci : Potensi, Desa Bajo, Daya Tarik Wisata Alam

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia yang mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penggalian potensi pariwisata di setiap daerah dapat dioptimalkan dengan cara melihat keindahan dan keunikan alam, tradisi dan budaya lokal yang mampu menarik minat wisatawan berkunjung.

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata atau yang lebih dikenal dengan istilah destinasi wisata, potensi yang ada di destinasi wisata dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Indonesia merupakan negara maritim dengan memiliki banyak pulau dan pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah. Mempertimbangkan hal tersebut maka diperlukan penanganan yang baik untuk potensi daya tarik wisata yang ada di Indonesia.

Potensi wisata merujuk pada segala hal yang ada di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan.

Potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu potensi budaya, yang mencakup unsur-unsur yang berkembang dalam masyarakat, seperti adat istiadat, mata pencaharian, dan kesenian; potensi alam, yang meliputi potensi fisik dan geografis alam yang ada di masyarakat, yang bersifat alami dan dapat dijadikan daya tarik wisata (Suarka, 2010).

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, 2009)

“daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan”.

Wisata alam adalah suatu daya tarik wisata yang merupakan anugerah Tuhan, berupa keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda dengan tempat lain, hasil dari dinamika alam dan penciptaan Tuhan. Manusia memiliki peran dalam pengelolaannya, dengan keberadaan wisata

alam yang bergantung pada upaya manusia dalam memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan (Zaenuri, 2012). Jenis wisata alam semakin digemari oleh wisatawan baik kalangan anak-anak, pemuda-pemudi maupun remaja serta orang tua (Talib & Sunarti, 2020).

Aspek 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) merupakan komponen dari kerangka pengembangan pariwisata, bisa diuraikan sebagai berikut *Attraction* yang meliputi keunikan pada daya tarik wisata berbasis alam, budaya, maupun buatan; *Amenity* yang meliputi fasilitas penunjang dan pendukung daya tarik wisata; *Accessibility* yang meliputi akses yang dilalui dalam menuju lokasi daya tarik wisata. *Ancillary* yang meliputi petugas dan lembaga yang mendukung dalam kegiatan berwisata (Sunaryo, 2013).

Menurut (Cooper et al., 2006) komponen utama dalam sektor pariwisata, yaitu *Attraction* (atraksi), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Lembaga Pelayanan). Adapun definisi dari *Attraction, Amenity, Accessibility* dan *Ancillary* menurut (Isdarmanto, 2017):

Attraction atau atraksi merupakan elemen utama dalam suatu daya tarik wisata. Atraksi dapat berupa keindahan dan keunikan alam, budaya lokal, situs bersejarah, serta objek buatan seperti fasilitas rekreasi dan hiburan. Idealnya, sebuah daya tarik wisata harus mempunyai sesuatu yang unik dan berbeda dari daya tarik wisata lain.

Amenity atau amenitas merujuk fasilitas pendukung yang disediakan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama mereka berada di suatu daya tarik wisata. Aspek ini mencakup ketersediaan akomodasi untuk menginap, serta tempat makan seperti restoran atau warung. Selain itu, berbagai fasilitas tambahan seperti toilet umum, area istirahat (*rest area*), lahan parkir, layanan kesehatan, dan sarana ibadah juga sebaiknya tersedia guna menunjang kenyamanan wisatawan.

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur yang memfasilitasi perjalanan menuju daya tarik wisata. Aspek penting dalam aksesibilitas meliputi jalan raya yang dapat dilalui, ketersediaan sarana transportasi, serta tanda dan rambu penunjuk

arah yang mempermudah wisatawan mencapai tujuan mereka.

Ancillary atau lembaga pelayanan yang berkaitan dengan keberadaan organisasi atau individu yang mengelola suatu daya tarik wisata. Aspek ini sangat penting, karena meskipun sebuah daya tarik wisata memiliki atraksi, aksesibilitas, dan amenitas yang memadai, tanpa pengelolaan yang efektif, daya tarik wisata tersebut berisiko menjadi terbengkalai di masa depan.

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Boalemo memiliki letak pusat pemerintahan yang berada tidak jauh dari kawasan pesisir (Damisi et al., 2014) dan Kabupaten Boalemo memiliki banyak potensi wisata alam salah satunya berada di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta.

Desa bajo memiliki pemandangan laut dan alam yang indah pulau-pulau yang eksotis disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan peluang dan potensi Desa Bajo sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Boalemo yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sehingga perlu adanya penelitian untuk menggali lebih dalam tentang potensi wisata di Desa Bajo sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Boalemo.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi langsung ke Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan komponen pariwisata yang terdiri dari atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bajo merupakan Desa yang berada di sebelah selatan Kecamatan Tilamuta. Desa Bajo memiliki luas wilayah ± 19 Ha yang terdiri dari 2 dusun yaitu dusun 1 Beringin Indah Satu dan dusun II Beringin Indah Dua. Jumlah penduduk Desa Bajo ini berjumlah 1.321 jiwa dan memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pentadu Barat
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Modelomo

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan teluk tomini
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pentadu Timur

Sejak dahulu Desa Bajo dikenal sebagai penghasil Ikan Batu, Tripang, Lobster, Bia, Lolak, Mutiara, Japing, Kima, dan lain-lain (Dai & Manahung, 2020). Kehidupan suku bajo sangatlah dekat dengan laut dan masyarakat Bajo ini memiliki keunikan yaitu membangun rumah diatas dan pinggirin pantai.

Berikut ini adalah analisis komponen pariwisata 4A di Desa Bajo berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

a. *Attraction* atau atraksi



Gambar 1 Pemandangan Alam Desa Bajo dilihat dari Atas

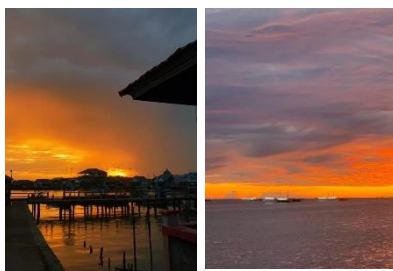
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Atraksi merupakan aktifitas yang bisa dinikmati oleh wisatawan di daya tarik wisata. Desa Bajo menyajikan pemandangan alam laut dengan suasana pantai yang memiliki hembusan angin pantai serta dapat melihat pulau-pulau yang berdekatan yang bisa disebrangi oleh wisatawan dengan menggunakan perahu-perahu milik masyarakat Desa Bajo.



Gambar 2 Pemandangan Alam Desa Bajo dilihat dari Bawah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024



Gambar 3 Sunset di Desa Bajo
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Pemandangan saat sunset akan menjadi momen yang indah ketika wisatawan menjadikan *background* foto sunset yang sangat memukau (Nusi et al., 2022). Desa Bajo memiliki panorama alam yang indah seperti matahari terbenam di sore hari atau yang lebih dikenal dengan istilah *sunset* yang dapat menciptakan pengalaman *visual* yang tak terlupakan. Desa Bajo juga terdapat *spot* foto bagi wisatawan yang ingin mengabadikan moment di Desa Bajo.



Gambar 4 Spot Foto
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

b. *Amenity* atau amenitas

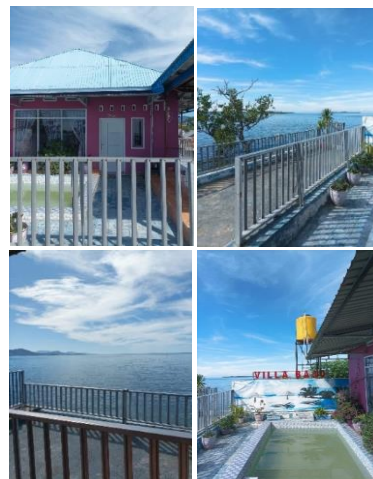
Amenity atau fasilitas yang berkaitan dengan adanya ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta ketersediaan warung makan dan minum serta adanya sarana ibadah.

Desa Bajo memiliki fasilitas berupa *Villa* yang bisa disewakan kepada wisatawan untuk menginap di Desa Bajo. Fasilitas yang terdapat didalam *Villa* tersebut antara lain kamar yang difasilitasi dengan tempat tidur dan AC serta dapur dengan peralatan memasak. Selain itu juga tersedia kolam renang dengan pemandangan laut yang indah.



Gambar 5 Villa Bajo
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya sehingga diperlukan tempat pelayanan makan dan minum yang mendukung (Talib, 2018). Desa Bajo memiliki warung makan yang dikelola oleh masyarakat lokal setempat dengan berbagai macam olahan makanan laut seperti lobster, kepiting dan lain-lain.



Gambar 6 Kedai Lobster
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, Desa Bajo memiliki masjid bernama Mesjid Al-Bayan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Bajo untuk beribadah bagi umat muslim. Mesjid ini dapat digunakan oleh wisatawan muslim ketika berkunjung ke Desa Bajo.



Gambar 7 Mesjid Al-Bayan
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

c. *Accessibility* atau aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan akses menuju daya tarik wisata. Jalan untuk menuju Desa Bajo sangat mudah untuk dilalui dengan kondisi jalan yang baik untuk dilewati oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Desa Bajo memiliki papan penunjuk arah yang memudahkan wisatawan ketika ingin berwisata ke Desa Bajo.



Gambar 8 Akses Jalan Menuju Desa Bajo dan
Petunjuk Arah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

KESIMPULAN

Desa Bajo berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Boalemo. Potensi tersebut perlu dimaksimalkan dengan menambah atraksi wisata seperti menyewakan perahu masyarakat lokal kepada wisatawan, untuk membawa wisatawan berkeliling di Desa Bajo. Menambah beberapa fasilitas pendukung yang belum tersedia seperti toilet umum. Peneliti mengharapkan peran pemerintah agar melihat potensi Desa Bajo sebagai daya tarik wisata alam, karena potensi tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bajo.

REFERENSI

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2006). *Tourism: Principles and Practice* (3rd ed.). Financial Times Management.
- Dai, F. H., & Manahung, R. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Studi Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Praktek Ritual Keagamaan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 1(1).
- Damisi, D. M., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Kekumuhan Kawasan Permukiman Pesisir Tradisional (Studi Kasus : Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo). *Sabua*, 6(1).
- Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media*

d. Ancillary atau lembaga pelayanan

Ancillary merupakan pendukung kepariwisataan seperti lembaga pengelolaan atau pelayanan. Desa Bajo memiliki organisasi desa yang aktif yakni Karang Taruna yang bernama "Ana' Sama" yang berisikan masyarakat lokal yang bisa mendukung adanya kegiatan kepariwisataan di Desa Bajo ini. Organisasi ini dapat dijadikan sebagai pengelola dan juga dibentuk sebagai kelompok sadar wisata (POKDARWIS) ketika Desa Bajo dijadikan sebagai daya tarik wisata alam.

Aksara dan STiPrAm (1st ed.). Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.

<http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>

- Nusi, A. F., Talib, D., & Sunarti, S. (2022). Potensi Pantai *Kurenai* Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Bone Bolango. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 5(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, (2009).
- Suarka, F. M. (2010). *Strategi pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. Udayana.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Talib, D. (2018). Model Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 1(2).
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.272098/tulip.3.2.73-82.2020>
- Zaenuri, M. (2012). *PERENCANAAN STRATEGIS KEPARIWISATAAN DAERAH Konsep dan Aplikasi*. e-Gov Publishing.